**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan modern, Olahraga telah menjadi tuntutan dan kebutuhan hidup agar lebih sejahtera. Olahraga semakin diperlukan oleh manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan serba otomatis, agar manusia dapat mempertahankan eksistensinya terhindar dari berbagai gangguan atau disfungsi sebagai akibat penyakit kekurangan gerak *(Hypo Kinesis Desease)*. Olahraga yang dilakukan dengan tepat dan benar akan menjadi faktor penting yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi dini.

Kesehatan, kebugaran jasmani dan sifat-sifat kepribadian yang unggul adalah faktor yang sangat menunjang untuk pengembangan potensi diri manusia, dan melalui pendidikan jasmani, rekreasi, dan olah raga yang tepat faktor-faktor tersebut dapat diperoleh. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggungjawah, disiplin, sportivitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya.

Berdasarkan sifat-sifat itu, pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih proporsional melalui perencanaan dan pelaksanaan sistemiatis dalam pembangunan nasional. Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Hampir semua negara di dunia menempatkan olahraga ini sebagai olahraga nasional dinegaranya masing-masing. Menurut *Luxbacher (2004 : v)*, lebih dari 200 juta orang di dunia memainkan olahraga sepakbola dan lebih dari 20 juta permainan sepakbola dimainkan setiap tahunnya.

Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1920 yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia, awalnya olahraga ini hanya berkembang dikalangan orang-orang Belanda saja namun lambat laun bangsa pribumi juga memainkan olahraga ini sehingga berdirilah Persatuan SepakbolaSeluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto, 2000 : 5).

Saat ini sepakbola menjadi olahraga terpopuler di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, banyak orang yang memainkan olahraga ini. Untuk menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti prosespembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelaskan dicapai pada tiap jenjang mulai dari SSB, remaja, junior sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior.

Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilandalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang.

Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini saat ini sebenarnya telah banyak dilakukan. Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan. Penanganan pemain usia dini, merupakan usia emas dari rangkaian pembinaan sepak bola yang berjenjang. Pemain usia dini harus dibina dengan hati-hati, di mana pola dan metode latihan harus disesuaikan dengan tingkat usianya.

Dalam melatih sepak bola untuk anak usia dini, fokusnya tidak hanya pada teknik bermain bola, melainkan juga menekankan pada pelatihan kedisiplinan, kesabaran, serta semangat pantang menyerah. Selain itu agar teknik teknik yang sudah diterapkan dalam latihan sepakbola tetap berjalan perlu adanya kompetisi di usia dini ini guna menerapkan apa yang sudah mereka latih ditambah memperkuat mental agar semakin percaya diri di kompetisi jenjang selanjutnya. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tumbuh sebagai seorang pemain yang piawai bermain bola tapi juga menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mulia.

Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 8 disebutkan bahwa: Pembina Olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Perda No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung terkait dengan visi, misi serta program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih adalah melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Dengan Visi Kota Bandung 2013 -2018 yaitu “Mewujudkan Kota Bandung yang Unggul, Nyaman dan Sejahtera” maka peran Dinas Pemuda dan Olahraga adalah berupaya untuk mewujudkan Kota Bandung yang memiliki para pemuda dan *stakeholder* olahraga yang berprestasi dan unggul di segala bidang, sehingga akan didapatkan nilai tambah dari setiap prestasi dan keunggulan tersebut yang menjadi sumber kesejahteraan bagi para pemuda dan *stakeholder* olahraga di Kota Bandung.

Visi tersebut, didukung oleh Misi “Membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas, dan berdaya saing” sehingga dapat diartikan bahwa keunggulan dan prestasi pemuda dan olahraga di Kota Bandung adalah masyarakat pemuda dan olahraga yang mampu menunjukkan kualitas yang baik sehingga memiliki daya saing tinggi untuk menjadikan masyarakat Kota Bandung yang mandiri.

Salah satu tujuan dalam menetapkan misi tersebut adalah untuk “Meningkatkan Prestasi Kepemudaan dan Olahraga” di Kota Bandung. Pemahaman atas tujuan tersebut adalah Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan penting didalam memberikan akses dan fasilitas kepada para pemuda dan insan olahraga di Kota Bandung sehingga diharapkan akan tercipta prestasi-prestasi oleh para pemuda dan insan olahraga di Kota Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah ditetapkan sasaran “Meningkatnya peran serta dan prestasi pemuda dalam pembangunan” dan “Meningkatnya prestasi olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi/masyarakat”.

Dari sasaran tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung berkepentingan pula untuk memberikan kesempatan yang luas kepada para pemuda agar dapat memberikan karya dan karsanya di dalam segala bidang pembangunan sehingga dapat berkontribusi nyata kepada Kota Bandung.

Demikian pula untuk bidang olahraga, karena tuntutan prestasi olahraga merupakan hasil dari pembinaan yang berkesinambungan maka secara teknis, Dinas Pemuda dan Olahraga selaku organisasi yang menaungi tentang olahraga harus berperan aktif didalam pembinaan setiap cabang olahraga sehingga akan terus meningkatkan prestasi insan olahraga untuk menciptakan keunggulan Kota Bandung didalam pembinaan olahraga.

Pembinaan usia dini di cabang sepakbola memerlukan 3 aspek yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembinaan usia dini yaitu Sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, dan kompetisi sebagai wadah implementasi dari pembinaan tersebut.

Di Kota Bandung, sudah banyak menjamur Sekolah Sepakbola Bola (SSB) akan tetapi disetiap SSB ini belum optimal seperti rumput lapangan yang masih belum layak untuk dipakai buat pembinaan atlit muda di cabang sepakbola. Selain itu aspek pelatih juga sangat berpengaruh dalam proses pembinaan, karena jika dalam proses pembinaan dengan pelatih yang berkualitas maka pembinaan atlit usia dini dicabang sepakbola akan berjalan dengan optimal.

Aspek yang terakhir yaitu kompetisi. Kompetisi-kompetisi tersebut adalah sebagai wadah para atlit usia dini khususnya di cabang sepakbola menunjukkan bakat dan keterampilannya serta sebagai lahan penerapan tenik-teknik latihan yang diberikan oleh para pelatihnya sehingga semua yang dilakukan ketika masa pelatihan dapat terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Pemuda dan Olahraga, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembinaan usia dini dicabang sepakbola yaitu Action Research. Action Research yaitu dalam proses pembinaan usia dini, 3 aspek tersebut masih belum optimal dalam proses pembinaan Usia dini dicabang sepabola serta mengoptimalkan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai organisasi yang menaungi olahraga agar berperan aktif mengadakan pembinaan usia dini di cabang sepakbola.

Dari permasalahan diatas, peniliti menduga disebabkan oleh adanya faktor peran organisasi yaitu Stabilitas. Stabilitas sendiri artinya adalah pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam periode-periode sulit.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada keberhasilan peran organisasi terhadap pembinaan usia dini di cabang sepakbola pada Dinas Pemuda dan Olahraga memalui 4 Ciri-ciri umum Organisasi.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pembinaan usia dini?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penyediaan sarana dan prasrana dalam pembinaan usia dini dicabang sepakbola?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyediaan sarana dan prasarana pembinaan usia dini di cabang sepakbola?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas pemuda dan Olahraga Kota Bandung dalam Pembinaan usia dini di Bidang Sepakbola.

* 1. **Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan yang peneliti peroleh selama perkuliahan di jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dan Bagi pengembangan ilmu Administrasi Negara, yang mengkaji tentang peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyediaan sarana dan prasarana pembinaan usia dini dicabang sepakbola.

1. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyediaan sarana dan prasarana pembinaan usia dini dicabang sepakbola.